

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter yang sedang marak-maraknya dibicarakan dalam dunia pendidikan saat ini, hakikatnya telah ada pada zaman Rasulullah Saw. karena beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak (baca; karakter) manusia. Dengan kata lain Rasulullah Saw. bertugas untuk mendidik umat beliau agar berkarakter komprehensif (berakhlakul karimah). Lewat apa beliau mendidik kita? Lewat agama Islam yang dibawa oleh beliau.

Islam merupakan agama yang sempurna. Kesempurnaannya terletak dalam setiap aspek kehidupan yang sudah diatur sedemikian rupa, tertata dalam al-qur'an dan hadis, serta dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Segala apa yang diperintahkan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. pasti mengandung kebaikan di dalamnya. Sebaliknya, segala yang dilarang di dalam al-qur'an dan hadis pasti mengandung keburukan di dalamnya. Di antara perintah dalam al-quran dan hadis adalah agar manusia bershalawat kepada nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 56:

تَسْلِيمًا وَسَلَامًا عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ عَلَىٰ يَاصِلُونَ وَمَلَائِكَتُهُ اللَّهُ إِنَّ

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt. dan para malaikat bershalawat kepada nabi Muhammad Saw. kemudian Allah Swt. menyuruh orang yang beriman agar bershalawat kepada nabi Muhammad Saw. Sebelum Allah Swt. menyuruh hambaNya bershalawat, Allah Swt. mencontohkan terlebih dahulu. Yang menarik adalah bahwa di dalam firman lain di dalam alquran Allah Swt. menyuruh manusia untuk shalat tapi Allah Swt. tidak shalat, Allah Swt. menyuruh manusia puasa tapi Allah Swt. tidak puasa, Allah Swt. menyuruh manusia untuk zakat tapi Allah Swt. tidak zakat, Allah Swt. menyuruh manusia untuk haji tapi Allah

Swt. tidak haji. Allah Swt. menyuruh manusia bershalawat kepada nabi, Allah Swt. sendiri bershalawat kepada beliau. Ini menunjukkan bahwa betapa tinggi kedudukan beliau di sisi Allah Swt. dan betapa besar pahala orang yang membacakan shalawat kepada beliau karena apa yang dilakukan langsung oleh Allah Swt. sendiri itu merupakan kerja yang amat besar manfaatnya.¹ Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Muslim²

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا (رواه مسلم)

Hadis di atas menerangkan bahwa ganjaran membaca shalawat satu kali adalah mendapat sepuluh rahmat. Seseorang yang mendapatkan rahmat dari Allah Swt. tidak akan celaka, hidupnya di dunia akan bahagia, dalam arti hatinya tidak pernah gelisah disebabkan pengaruh duniawi, ia akan merasakan nikmat selalu, apalagi kelak di akhirat.³ Karena Nabi Saw. bersabda yang diriwayatkan oleh Tirmidzi⁴ bahwa:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه الترمذي و قال الحديث حسن)

Maksud terdekat ialah tempat yang mulia. Orang yang paling banyak membaca shalawat, dengan kata lain, semakin banyak bacaan shalawat seseorang, semakin dekatlah tempatnya dengan Nabi Muhammad Saw. kelak di akhirat.⁵

Membaca sholawat atas Rasulullah Saw. mendatangkan banyak kebaikan bagi pembacanya. Telah disebutkan dalam kitab Musalsal Al Mu'in "(Hati-hatilah jangan sampai engkau) tidak menyebut Nabi Saw (yakni membaca sholawat) sebab sholawat adalah kunci bagi tiap-tiap pintu kebaikan. Orang-orang yang selalu membaca sholawat akan melihat ruh

¹ M. Abdul mujieb AS, *Shalawat dan Hasiat-hasiatnya*, (Surabaya: Bintang Terang 99, 1986), h. 11.

² Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhush Shalihin II* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1983) Cet: ke-7, h. 324

³ M. Abdul mujieb AS, h. 13.

⁴ Salim Bahreisy, h. 325

⁵ M. Abdul mujieb AS, h. 15.

Nabi Saw. pada waktu tidurnya”⁶. Dapat melihat Rasulullah Saw. merupakan anugerah yang sangat luar biasa karena hanya orang-orang tertentu saja yang mendapatkannya.

Para Ahli Thoriqoh yang dapat dipercaya telah berkata bahwa beramal dengan bacaan sholawat atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw. adalah setengah dari pada rahasia-rahasia yang menyebabkan *futuh* serta akan dapat menempati kedudukan sebagai guru untuk memimpin (mursyid) sungguh banyak para *‘arifin* yang telah sampai kepada maqom ma’rifat dengan sebab membaca sholawat dan tidak ada guru lain daripada itu⁷

Sayyidi Abdurrahman bin Mustofa al-Idrus pernah mengatakan: “Bahwa nanti di akhir zaman tidak akan didapatkan lagi guru yang bisa memimpin ke jalan (makrifat) kepada Tuhan, selain hanya dengan bacaan sholawat atas Nabi Saw pada waktu berbaring maupun di waktu bangun”.⁸

Syarwani Abdan mengatakan ketahuilah bahwa semua amal perbuatan itu sebagian diterima ada pula yang ditolak kecuali sholawat atas Nabi Saw. sebab ia memuliakan Nabi Saw.⁹

Dengan demikian banyak sekali manfaat dari bershalawat kepada Rasulullah Saw. Adapun M. Abdul Mujieb AS dalam bukunya shalawat dan hasiat-hasiatnya menjelaskan secara lebih spesifik lagi tentang macam-macam shalawat dan manfaat-manfaatnya yang dikarang oleh para ulama. Seperti shalawat Ghazali, shalawat Quthbul Aqthab, shalawat Al Fatih, shalawat Annurudzadzati, shalawat Ibnu Abbas, shalawat Nariyah, shalawat Munjiyat/Tafrijiyah, shalawat Nurul Anwar, shalawat Nurul Qalbi, shalawat Tibbul Qulub, shalawat Syifa, shalawat Litausi’il Arzaq, shalawat Ibrahimiyah, shalawat Hajjiyah, shalawat

⁶K.H. M. Syarwani Abdan, *Qashidah Burdah Imam Al-Bushiry: Terjemah, Penjelasan, Faidah, & Khasiat*, (Surabaya: Muara Progresif dan PP Datuk Kelampayan , 2011), h. 14.

⁷*Ibid*, h. 14.

⁸*Ibid*, h. 32.

⁹*Ibid*, h. 32.

Lihifzhil quran, shalawat Al Jauhar Asysygaf, shalawat Al Bihar, shalawat Mukhatab, shalawat Qabri Muhammad.

Sholawat pada intinya adalah memuji Rasulullah Saw. Qasidah Burdah juga termasuk sholawat karena di dalamnya terdapat pujian kepada Rasulullah Saw. Qasidah burdah juga menerangkan sifat kemuliaan Rasulullah Saw. yang mana Rasulullah Saw. adalah teladan terbaik sepanjang zaman. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو أَنَّ كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

Uswatun Hasanah menurut Imam Ali As-Shabuni dalam Shafwat at-Tafasir:

أَيُّ الْمِثَالِ الْأَعْلَى الَّذِي يَجِبُ أَنْ تَقْتَدِيَ لَهُ فِي جَمِيعِ أَقْوَالِهِ وَأَفْعَالِهِ

”Yaitu contoh yang tinggi, figur yang luhur yang wajib ditiru oleh setiap mukminin dalam seluruh perkataan maupun perbuatannya”.¹⁰

Begitu sempurna beliau Saw., sehingga kebesaran beliau dibuktikan oleh sejarah, beliau hidup dalam keadaan miskin, padahal Allah menawarkan berbagai kesenangan material, harta, tahta,wanita, bahkan Jabal Uhud siap jadi emas. Beliau menjawab:

إِذَا يَارَبِّ لَا أَرْضَى لَوْ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِي فِي النَّارِ

*“Kalau demikian Allah apapun yang engkau berikan tak ada satupun yang menyenangkan hatiku kalau satu saja dari umatku masuk ke dalam neraka”*¹¹

Syekh al allamah al arif billah Daud Bin Sulaiman albaghdadi: Orang yang mengingkari kasidah burdah adalah orang yang hatinya berpenyakit dan terdinding karena

¹⁰Tata Sukayat, *Kapita Selektta Syarhil Qur'an*, (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Prov. Kaltim), h. 4.

¹¹*Ibid*, h. 4.

pada hakikatnya burdah ini adalah sholawat dan menyebutkan akhlak budi pekerti baginda Rasulullah saw.¹²

Dalam qashidah burdah terdapat sifat (baca; karakter) mulia Rasulullah yang patut untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan saat ini. Konsep pendidikan yang beliau ajarkan dan beliau contohkan berorientasi pada dunia dan akhirat. Bukan hanya untuk kebaikan, keselamatan, dan kebahagiaan jangka pendek tapi juga untuk jangka panjang akhirat.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengetahui pendidikan karakter yang terkandung dalam qashidah burdah secara rinci, maka dilakukan penelitian yang hasilnya akan disusun dalam sebuah skripsi yang berjudul: PENDIDIKAN KARAKTER DALAM QASIDAH BURDAH KARYA IMAM ALBUSHIRY

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana biografi Imam Al-Bushiry?
2. Bagaimana gambaran Qashidah Burdah Imam Al Bushiry?
3. Bagaimana pendidikan karakter dalam Qashidah Burdah karya Imam Al Bushiry?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui biografi Imam Al-Bushiry?
2. Mengetahui gambaran Qashidah Burdah Imam Al Bushiry?
3. Mengetahui pendidikan karakter dalam Qashidah Burdah karya Imam Al Bushiry.

¹²Abu Zainal Abidin Ahmad Syairazi Fandi Banjar AlMakki ,*Qashidah Burdah Lil Imam Al Bushiry* , (Team Majelis Raudhatul Ghanna Annabawiyah Kandangan, 2008), h. 66.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis pribadi dapat menambah kecintaan terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW., *ittiba'* ajaran beliau yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta dapat berperilaku seperti akhlak Rasulullah SAW.
2. Bagi IAIN Antasari Banjarmasin dapat dijadikan salah satu hasanah ilmu pendidikan dalam mencapai visinya, yaitu spiritualitas dan moralitas mahasiswa.
3. Secara umum dapat menambah pengetahuan tentang karya-karya besar Islam dan menghidupkan tradisi-tradisi para *salafu ash-shaleh*.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengamat pendidikan karakter sebagai masukan yang bermanfaat, menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang keterkaitan qasidah burdah dengan pendidikan karakter.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan qasidah burdah karya Imam Bushiry adalah sebagai berikut:

Pertama, Oleh Arham (Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin Makassar) dalam skripsi yang berjudul “Qasidah Burdah Imam Al-Bushiry (Suatu Analisis Ilmu Qawafi” . Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukannya terhadap *qaṣīdah burdah* Imam al-Būṣayrī melalui pendekatan ‘*ilm al-qawāfi*, maka sampai Ia pada kesimpulan bahwa bentuk *qāfiyah* yang digunakan dalam *qaṣīdah burdah* Imam al-Būṣayrī adalah *qāfiyah* sebagian kata, *qāfiyah* satu kata dan *qāfiyah* dua kata.

Adapun Jenis *qāfiyah qaṣīdah burdah* Imam al-Būṣayrī sebagai berikut : (a) Huruf *qāfiyah* yang digunakan dalam *qaṣīdah burdah* Imam al-Būṣayrī adalah *rawiy mutlaq* dengan menggunakan huruf *mim* sebagai sebutan dalam syairnya. Sedangkan huruf *qāfiyah* lainnya

yaitu *al-waṣl*; (b) *Harakat* huruf *qāfiyah* yang digunakan dalam *qaṣīdah burdah* Imam al-Būṣayrī adalah *ḥarakat al-majra kasrah*; (c) Nama *qāfiyah* yang digunakan dalam *qaṣīdah burdah* Imam al-Būṣayrī adalah *al-mu arā ib*.

Kedua, A. Faidi (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Qasidah Burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur”. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kemunculan tradisi pembacaan qasidah burdah Terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur dilatarbelakangi oleh adanya kepercayaan turun temurun (latar belakang historis) dan diperkuat pula oleh adanya pengalaman-pengalaman ajaib (latar belakang sosiologis) yang dialami masyarakat Desa Sera Timur ketika melaksanakan tradisi qasidah burdah tersebut. Mereka memaknai tradisi tersebut sebagai salah satu media tawassul untuk mendapatkan syafaat dari Allah agar diberi jalan kemudahan, baik dalam kemudahan dalam bentuk kesembuhan maupun kemudahan dalam menemui ajal. Selain itu, mereka juga memaknai tradisi tersebut sebagai salah satu media yang dapat mengokohkan nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat.

Ketiga, Oleh Ahmad Muradi (Program Studi Filsafat Islam Konsentrasi Ilmu Tasawuf, IAIN Antasari Banjarmasin) dalam tesis yang berjudul “Dimensi Sufistik dalam Syair Burdah Muhammad Al-Bushiri”. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dimensi sufistik yang terapat dalam syair burdah yaitu: ungkapan *taubat* yang direalisasikan lewat *istighfar*, *zuhd*-nya Nabi Saw., *khaufdan raja*, *mahabbah*, *nafs*, *nur Muhammad* dan *hakikat Muhammad*.

Keempat, oleh KH. M. Syarwani Abdan dalam buku beliau yang berjudul “Qashidah Burdah Imam Al-Bushiry (Terjemahan, Penjelasan, Faidah & Khasiat)”. Dalam buku ini pengarang memaparkan syair dan terjemahnya serta penjelasan khasiat burdah. Dalam buku ini diceritakan pula tentang riwayat hidup Imam Al-Bushiry dan sikap hidup Al-Bushiry.

Di samping itu banyak tersebar terjemahan dan tulisan yang berbentuk artikel yang dimuat dalam berbagai media massa. Namun dari sekian telaah yang dilakukan oleh mereka seperti disebutkan di atas (sepanjang yang dapat penulis ketahui) , maka pengkajian secara ilmiah tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam qashidah burdah karya Imam Al-Bushiry tetap menjadi sesuatu yang urgen untuk diteliti.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang qashidah burdah karya Imam Al Bushiry. Akan tetapi, belum ada yang meneliti tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam qashidah tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian ini adalah syair burdah, maka penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang kegiatannya dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Oleh karena itu guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menelaah buku-buku kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini.

2. Data dan sumber data

Mengingat banyaknya teks syair burdah yang telah diterbitkan oleh berbagai penerbit yang sebagian menggunakan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, maka teks syair burdah yang dikaji pada penelitian ini adalah teks yang terdapat dalam *Qashidah Al-Burdah Lil Imam Al-Bushiry Rahimahullah Ta'ala* yang ditulis oleh Abu Zainal Abidin Ahmad Syairazi Fandi Banjar AlMakki. Sebab teks di dalam buku ini dipandang sebagai paling baik dan lengkap karena pengarang mengambil ijazah qashidah burdah kepada beberapa Guru-Guru yang mulia dan ahli bait kiram sampai kepada penyusun burdah Imam Al-Bushiry.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terkait dengan pendidikan karakter yang terkandung dalam qashidah burdah, yang menjadi sumber data pokok ditambah buku-buku (literatur) yang mendukung sebagai sumber data penunjang dalam penggalan data tersebut, di antaranya:

- Kitab yang berjudul *Qashidatul Burdah Lil Imam Al Bushiry Rahimahullahu Ta'ala* Karya Abu Zainal Abidin Ahmad Syairazi Fandi Banjar AlMakki. Kitab ini memuat naskah/ teks qashidah burdah yang mana sanadnya sampai kepada pengarang burdah Imam Al-Bushiry.
- Buku yang berjudul "*Qashidah Burdah Imam Al-Bushiry (Terjemahan, Penjelasan, Faidah & Khasiat)*" oleh KH. M. Syarwani Abdan. Dalam buku ini pengarang memaparkan syair dan terjemahnya serta penjelasan khasiat burdah. Dalam buku ini diceritakan pula tentang riwayat hidup Imam Al-Bushiry dan sikap hidup Al-Bushiry.
- Buku yang berjudul *Pendidikan Karakter; Kumpulan Pengalaman Inspiratif* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010. Buku ini berisi pengalaman sukses (best practices) penerapan aneka model pendidikan karakter di sepuluh sekolah, mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, sampai SMK, sebagai wujud dukungan terhadap Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa di Indonesia.
- *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* oleh Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Buku ini menjelaskan makna dan urgensi pendidikan karakter serta menampilkan ruang lingkup pendidikan karakter.
- *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* oleh Ngainun Naim. Buku ini membicarakan tentang memaknai Character Building sebagai sebuah proses yang tiada henti, kemudian di buku ini juga dipaparkan tentang profil manusia berkarakter.

- Buku-buku tersebut juga diperkaya dengan sumber-sumber lain baik berupa literatur dan tulisan-tulisan berupa artikel serta lain-lainnya yang berbicara tentang karya sastra burdah dan juga pendidikan karakter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data, penulis menggunakan teknis studi literatur, yaitu penelaahan terhadap bahan-bahan literatur dengan cara membaca dan memahami secara mendalam yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga diperoleh data yang menjadi pokok pembahasan.

4. Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dengan menggali bahan-bahan pustaka selanjutnya diolah melalui tahap berikut:

- Klasifikasi data, yaitu mengolah data yang sesuai dengan jenisnya masing-masing.
- Editing, yaitu menyaring data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.
- Interpretasi data, yaitu menafsirkan data atau memberikan pengertian agar data menjadi jelas dan mudah dipahami.

b. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *analisis teks-teks sentral*, maksudnya berupaya mengungkap pendidikan karakter dengan fokus perhatian kepada teks yang memuat karakter secara mendalam dan mengakar pada kontekstualisasi masalah. Langkah-langkah yang ditempuh adalah diidentifikasi kemudian dianalisis secara mendalam tentang pendidikan.

Data yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Oleh karenanya dalam menganalisis data tersebut menggunakan metode *content analysis* atau dinamakan analisis data, yaitu teknik apa pun yang dipergunakan untuk

menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dikalikan secara objektif dan sistematis. Karena content analysis merupakan bagian metode penelitian dokumen.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode analisis yaitu jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna sekedar memperoleh kejelasan mengenai suatu hal. Setelah itu, perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan objektif. Untuk mendukung hal itu, maka peneliti menggunakan metode:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah membahas obyek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh. Adapun teknik deskriptif yang digunakan adalah analisis kualitatif. Dengan analisis ini akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu dokumen. Dokumen tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu. Yang akan dicapai dalam analisis ini adalah menjelaskan pokok-pokok penting dalam sebuah manuskrip.

2. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah suatu upaya untuk mengungkapkan atau membuka suatu pesan yang terkandung dalam teks yang dikaji, menerangkan pemikiran tokoh yang menjadi obyek penelitian dengan memasukkan faktor luar yang terkait erat dengan permasalahan yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan biografi Imam Al-Bushiry yang meliputi sejarah kehidupan Imam al-bushiry, lingkungan kehidupan Imam Al-Bushiry, serta karya-karya al-Bushiry.

Bab III berisi tentang qashidah burdah yang meliputi sejarah, latarbelakang dan tujuan penulisan qasidah burdah serta struktur qasidah burdah (deskripsi umum tentang qasidah burdah).

Bab IV berisi analisis pendidikan karakter dalam qashidah burdah, dengan kata lain pendidikan karakter yang terkandung dalam qasidah burdah akan dimunculkan di bab ini.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.